

tanpa pengawasan dan penyaringan maka budaya bangsa Timur akan mudah pudar dan hilang sesuai dengan perkembangan zaman.

Terkait dengan masalah budaya, terdapat beragam budaya yang ada pada masyarakat Jawa. Budaya yang tercipta tentunya lahir dari masyarakat setempat sesuai dengan pengalaman keagamaan dan keyakinan mereka masing-masing. Apa yang mereka ciptakan itu merupakan kebanggaan milik bersama yang harus dijaga dan dilestarikan bersama. Dalam hal ini, pasti bahwa budaya berawal dari sebuah sejarah.

Di zaman modern sekarang ini banyak manusia yang meninggalkan sejarah. Padahal, semuanya itu berawal dari suatu informasi yang muncul dari dulu dan berkembang hingga saat ini. Mereka meninggalkan sejarah dikarenakan sejarah itu kuno, kolot, dan tidak zamannya lagi. Tetapi mereka tidak sadar kalau sejarah itu sangat perlu untuk kepentingan mereka di zaman sekarang, besok, dan yang akan datang karena anak cucu mereka belum tentu bisa mengetahui apa yang mereka lihat itu bisa dimengerti oleh mereka pada zamannya bahkan belum tentu mengenal apa yang mereka lihat karena itu sudah terjadi sebelum mereka lahir.

Sejarah sangat erat dengan tradisi masyarakat yang kental di mana semua peristiwa didasari oleh kejadian yang dialami warga sekitar dan tokoh masyarakat setempat dan di tempat itu terdapat sebuah situs bahkan tradisi yang sangat indah bila dikaji dan dipahami secara lebih mendalam lagi, sebab belum tentu di kota-kota besar ada situs (peninggalan sejarah) seperti ini. Tradisi ini sangat dijaga ketat dan diwariskan secara turun temurun mulai dari nenek moyang sampai dengan sekarang, tetapi tidak semua para pemudanya ingin belajar dan

meneruskan warisan budaya yang indah dan beranekaragam ini dikarenakan mereka lebih mementingkan kepentingan duniawi saja dan kepentingan mereka sendiri tanpa mengetahui apa yang akan terjadi esok dan kemudian hari.

Adapun tradisi yang penulis maksud di atas adalah upacara adat “Labuhan Tulak Bilahi” di Desa Krebet Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun, di mana tradisi ini sudah ada sejak tahun 1521 M bahkan sejak zaman kerajaan Majapahit yang memerintah pulau Jawa di Indonesia ini. Upacara adat “Labuhan Tulak Bilahi” merupakan suatu bentuk upacara adat yang dilakukan oleh warga Desa Krebet Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur, yang diperingati setiap tahun sekitar bulan Oktober atau November untuk melestarikan budaya leluhur dan juga peringatan untuk mengawali musim tanam. Tradisi ini dilakukan agar tanaman yang akan ditanam itu menjadi bagus tanpa ada hama yang menyerang. Bahkan, menghasilkan tanaman yang unggul dengan nilai jual yang tinggi dan menguntungkan bagi warga setempat serta memperkuat tali persaudaraan antar warga setempat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut karena dianggap unik. Sebab, di zaman yang modern seperti ini masih ada masyarakat yang melakukan budaya seperti itu.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan konsep Hermeneutika. Yang mana hermeneutika ini merupakan proses mengubah sesuatu, dari ketidaktahuan menjadi mengerti. Hal ini, jika dikaitkan dengan penelitian upacara adat yang ada di Desa Krebet sangatlah tepat. Sebab, masyarakat Desa Krebet melakukan tradisi tersebut berawal dari sebuah cerita sejarah yang disampaikan secara lisan dan tertulis.

tersebut. Sebagai dampak dari anggapan tersebut, maka muncullah anggapan yang kedua, yaitu saling menghormati terhadap semua agama yang ada. Oleh karena itu, semua orang yang beragama harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, 2003. Buku ini menerangkan hasil penelitian kebudayaan yang diperoleh dari para ilmuwan antropologi terdahulu dan terkemuka. Dengan tidak meninggalkan teori-teori yang mereka lakukan selama penelitian yang dilakukan selang beberapa tahun lamanya.

Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawen*, 2006. Buku ini menjelaskan paparan tentang dunia mistik yang sering dianggap misteri, eksklusif, dan sulit diterjemahkan. Mistik adalah mistik, yang penuh dengan sejuta makna yang harus dikejar. Sosok kehidupan mistik dikatakan sangat sulit ditebak, sulit didekati, dan sulit dipahami. Mistik kejawen adalah fenomena hidup rahasia, tertutup, sulit dijamah, sulit dimengerti, dan banyak orang bilang kalau mistik kejawen itu adalah ilmu kejawen atau ilmu Islam Jawa kuno serta ada juga yang mengatakan bahwa mistik kejawen itu perpaduan antara ilmu Jawa tulen dengan ilmu Islam yang dibawa oleh para ulama seperti Walisongo. Ilmu kejawen tidak hanya mengajarkan ilmu mistik atau kesesatan saja melainkan juga mempelajari ilmu dunia dan akhirat, di mana Islam sendiri telah mengajarkan manusia dengan porsi yang seimbang antara ilmu dunia dan ilmu akhirat. Sebenarnya, manusia yang hidup di dunia ini hanya ingin mencari satu titik temu kebenaran yakni Tuhan.

Ismail Yahya, *Adat-adat Jawa dalam Bulan-bulan Islam*, 2009. Buku tersebut menjelaskan bahwa budaya itu ada dan berkembang sebelum Islam

datang. Sebagai budaya, hal itu sangat dipertahankan oleh penduduknya, terlepas dari baik atau buruk, benar atau salah, dan bermanfaat atau tidaknya hal tersebut dalam kehidupannya. Sebagaimana Islam datang untuk meluruskan hal yang sekiranya dianggap melenceng dari ajaran Islam. Seperti yang dilakukan oleh Walisongo. Dalam berdakwah, mereka lebih suka menggunakan pendekatan budaya lokal. Akan tetapi, estafet perjuangan Walisongo masih membutuhkan generasi baru. Karena masih banyak masalah-masalah yang harus diselesaikan, seperti masih tersebarnya budaya atau ritual yang perlu dibenahi. Menata ulang kembali. Tidak hanya membenahi substansi-substansi, tetapi juga mencakup aturan dan praktek yang lebih selaras dengan nilai Islam.

Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa*, 2009. Buku ini menjelaskan tentang hubungan antara filsafat dan bahasa. Filsafat tanpa bahasa akan mati, begitu pun sebaliknya. Keduanya menjalin seperti api dan panasnya tak dapat dipisahkan. Sedemikian eratnya hubungan filsafat dengan bahasa. Keduanya membentuk satu makna yang utuh, yang muncul dalam satu tarikan nafas. Sistem filsafat dapat dipandang sebagai suatu bahasa, bahkan perenungan kefilosofan itu sendiri adalah sebagai upaya penyusunan bahasa. Hasil kontemplasi kefilosofan ini seterusnya distrukturkan dan ditransformasikan serta dikomunikasikan melalui bahasa.

Inyik Ridwan Muzir, *Hermeneutika Filosofis*, 2010. Buku ini menjelaskan tentang pencarian kebenaran yang hakiki dan kebenaran yang ingin dibongkar oleh penulisnya mengenai hermeneutika filosofis Gadamer. Di tengah perdebatan yang panas antara kebenaran historis atau kebenaran kontekstual dengan

kebenaran ahistoris atau kebenaran objektif. Yang mana Gadamer menyeruak untuk ikut urun rembug terhadap persoalan tersebut dalam ranah hermeneutika.

Fauzi Fashri, *Pierre Bourdieu; Menyingkap Kuasa Simbol*, 2014. Buku ini menelusuri kemampuan bahasa sebagai salah satu sistem simbol dalam mengonstruksi realitas seperti pada pembacaan yang dilakukan oleh Bourdieu terhadap relasi bahasa dan kekuasaan. Karena dengan bahasa, manusia mampu mengkategorikan ataupun memasukkan perbedaan ke dalam kehendak untuk menguasai. Kajian dalam buku ini berupaya melakukan pembacaan, penafsiran, dan pemahaman tentang tata kuasa simbolik menurut pemikiran Pierre Bourdieu.

Itulah sebagian buku yang digunakan oleh penulis untuk melengkapi penulisan skripsi ini dan masih banyak lagi buku-buku yang lainnya. Selain itu, penulis juga mengikutsertakan penelitian lapangan guna memperkuat teori yang dibuat bahkan menginginkan adanya penjelasan yang dapat dibuktikan karena penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan agar lebih mengenal tradisi di setiap daerah. Apalagi Indonesia ini termasuk salah satu negara yang mempunyai berbagai macam ragam mulai dari suku, budaya, ras, dan bahasa, di mana semua itu larut dalam satu kesatuan Bhineka Tunggal Ika yang membuat keberagaman itu menjadi suatu keindahan sampai dunia pun melihatnya. Dan penulis sebagai salah satu masyarakat yang tertarik untuk mengkaji tradisi tersebut. Oleh karena itu, penulis tidak ingin tradisi ini hilang begitu saja bahkan dilupakan oleh generasi muda yang nantinya akan meneruskan tradisi ini serta dalam hal ini penulis juga dapat memberikan wawasan bahwa tradisi itu sangat penting untuk kedepannya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif.¹⁶ Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sudut pandang kualitatif karena hendak memahami simbol keagamaan yang ada dalam tradisi upacara adat “Labuhan Tulak Bilahi”. Tradisi tersebut dilakukan oleh masyarakat Desa Kreet Desa Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun. Tradisi tersebut masih terjaga sampai sekarang bahkan dilakukan oleh semua kalangan masyarakat yang ada di desa tersebut mulai dari anak-anak, orang dewasa, sampai orang tua pun tetap menjaga tradisi tersebut. Tradisi itu dilakukan oleh masyarakat desa mulai dari kasta terendah sampai kasta tertinggi (orang miskin sampai orang kaya), bahkan tradisi ini pun juga bisa menjaga keharmonisan antar warga.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi lapangan yakni dengan wawancara¹⁷ secara langsung dengan objek yang bersangkutan dan diperkuat dengan sumber kepustakaan dari karya seseorang yang berkaitan dengan objek yang diteliti oleh peneliti.

Teknik tersebut di atas menggunakan narasumber dari masyarakat setempat secara langsung, seperti wawancara bersama beberapa tokoh dan warga yang ada

¹⁶Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

¹⁷Wawancara adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal langsung antara pewawancara dengan responden. Pengumpulan data ini dilakukan dengan bertanya, namun dalam pelaksanaannya ada dua cara dilakukan yaitu secara lisan dan menggunakan tulisan. Lihat Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), 10.

di Desa Kreet dan penelitian ini juga diperkuat dengan sumber kepustakaan dari karya seseorang yang membicarakan tema pokok bahasan secara langsung, seperti buku, jurnal, artikel, dan yang lainnya.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif¹⁸ dengan didasarkan pada pendekatan yang digunakan, bahwa data berupa pemikiran, tinjauan pustaka, dan hasil wawancara dengan masyarakat setempat. Yang mana penulis terjun langsung ke lapangan dalam mengumpulkan data dan itu semua dilakukan di Desa Kreet Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun. Penulis melihat sangat bagus dan indah di era sekarang ini masih ada tradisi yang sangat kental seperti ini dan masih ada di kalangan masyarakat khususnya di Jawa Timur, karena hal ini dapat diketahui bahwa di Jawa Timur maupun di Jawa Tengah masih mempunyai tradisi yang sangat dijaga kekentalannya bahkan mereka mendampingi tradisi dengan era modern yang ada seperti saat ini.

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan konsep Hermeneutika. Yang mana hermeneutika itu merupakan salah satu jenis kata kerja. Secara lebih luas istilah “hermeneutika” diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti. pengertian ini senada dengan penjelasan makna “hermeneutika” yang telah dikemukakan *Zygmunt Bauman*, yaitu sebagai upaya “menjelaskan dan menelusuri” pesan dan pengertian dasar dari sebuah ucapan atau tulisan yang abstrak, belum jelas maknanya, sehingga

¹⁸Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceriterakan kepada orang lain. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

